

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) didefinisikan sebagai Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan penularan melalui kontak seksual, darah, dan ibu ke anak. HIV melemahkan sistem imunitas tubuh manusia. Jika virus HIV dibiarkan, kondisi tubuh dapat melemah menjadi stadium akhir yang disebut sindrom *Acquired Immune Deficiency Syndrom* (AIDS). Menurut Centers for Disease Control and Prevention (2021), stigma HIV adalah tanda, opini, dan pandangan negatif yang diberikan pada seseorang berdasarkan status HIV-nya. Sedangkan, diskriminasi adalah memperlakukan orang dengan HIV berbeda dengan memperlakukan orang lain. Contoh stigma dan perilaku diskriminatif adalah: menganggap seseorang pantas terkena HIV berdasarkan pilihan pribadi mereka, menganggap hanya kelompok tertentu yang dapat terpapar HIV, menolak kontak fisik dengan ODHIV (orang dengan HIV), mengucilkan seseorang dengan HIV, dan lain-lain.

Pandangan diskriminatif ini muncul karena stigma yang sudah melekat pada benak masyarakat. Lembaga-lembaga kemasyarakatan, kementerian kesehatan, dan komunitas ODHIV sudah sering memberikan edukasi seputar HIV berupa pemberian informasi. Akan tetapi, masyarakat cenderung tidak menghiraukan informasi tersebut sehingga masih memiliki pandangan diskriminatif terhadap ODHIV. Riset yang dilakukan oleh Mahkota, Syarif, dan Situmeang menunjukkan bahwa sebanyak 71,62% remaja usia 15—19 di Indonesia memiliki stigma dan diskriminasi terhadap ODHIV. Contoh perilaku mendiskriminasi ini adalah tidak mau membeli sayuran segar dari penjual yang positif HIV, menghindari kontak dengan ODHIV, dan tidak mau makan sepiring dengan ODHIV.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Jaclyn dari Indonesia AIDS Coalition, tren penularan HIV saat ini didominasi oleh usia remaja dan

orang muda. Berdasarkan data UNAIDS (2022), kelompok usia 15—24 tahun menyumbang sebanyak 51% kasus HIV baru. Sedangkan, menurut UNICEF (2015), terdapat peningkatan kasus HIV yang lebih tinggi pada usia remaja 15—19 tahun, yaitu sebanyak 13,1%. Oleh karena itu, menurut Indonesia AIDS Coalition, sangat tepat untuk melakukan kampanye anti stigma dan diskriminasi kepada target usia tersebut. Apabila remaja tidak memahami mengenai HIV, mereka akan rentan untuk berada pada posisi yang berisiko. Selain itu, stigma yang dilakukan oleh remaja tersebut juga dapat mengakibatkan remaja lainnya semakin tidak mau mengunjungi layanan kesehatan untuk melakukan tes HIV atau mengambil obat HIV.

Mahkota, Syarif, dan Situmeang (2017) menjelaskan bahwa pandangan negatif yang telah melekat sejak tahun 1987 ini menjadi kendala terbesar dalam tindak preventif, perawatan, dan pengobatan HIV dan AIDS karena stigma menimbulkan keraguan bagi ODHIV dan orang lain yang berisiko terpapar HIV untuk melakukan tes HIV, menjalani pengobatan HIV, dan mengungkapkan status HIV mereka karena takut dikucilkan dan menerima pandangan negatif. Stigma yang didapatkan ODHIV dapat memengaruhi kualitas hidup mereka karena menimbulkan kecemasan, depresi, dan turunnya efikasi diri (Dermatoto, Kurniasari, & Murti, 2017).

Grossman dan Stangl (2013) menjelaskan perlu adanya dukungan berupa upaya pengurangan stigma terhadap ODHIV. Di Indonesia, belum banyak kampanye HIV yang membahas dari sudut pandang stigma terhadap orang dengan HIV. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya persuasif berupa kampanye yang mengajak masyarakat, khususnya remaja usia 15—19 tahun untuk bersikap lebih berempati dan tidak diskriminatif terhadap orang yang hidup dengan HIV.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang sudah dituliskan, rumusan masalah dari perancangan Tugas Akhir ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan kampanye sosial untuk membangun pandangan tidak diskriminatif terhadap orang dengan HIV?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ditentukan untuk membatasi target audiens dari perancangan kampanye. Sehingga, perancangan kampanye memiliki target audiens yang spesifik. Batasan target perancangan kampanye sosial membangun pandangan tidak diskriminatif terhadap orang dengan HIV ini adalah:

1.3.1 Segmentasi Demografis

- a) Usia : 15–19 tahun
- b) Pendidikan : SMA/ sederajat
- c) Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa

1.3.2 Segmentasi Geografis

- a) Negara : Indonesia
- b) Area : *Greater* Jakarta (Jabodetabek)

1.3.3 Segmentasi Psikografis

- a) *Attitude* : Masyarakat umum yang memiliki stigma HIV yang berasal dari generasi sebelumnya sehingga cenderung menghindari ODHIV dan pembicaraan mengenai HIV.
- b) *Lifestyle* : Gaya hidup masih bergantung dan dipengaruhi oleh orang tua/wali. Aktif menggunakan teknologi, media sosial, dan internet.

1.3.4 Segmentasi *Behaviour*

- a) Belum memiliki pengetahuan mendalam tentang HIV/AIDS.

- b) Pernah melakukan diskriminasi terhadap ODHIV baik secara sadar maupun tidak sadar karena dipengaruhi stigma yang sudah tertanam sejak kecil.
- c) Terbuka untuk belajar, mudah berempati, dan tidak takut mengubah pendapat yang sudah tertanam pada diri mereka.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, Tugas Akhir bertujuan merancang kampanye sosial untuk membangun pandangan tidak diskriminatif terhadap Orang dengan HIV (ODHIV).

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini memiliki beberapa manfaat yang dibagi menjadi manfaat bagi penulis, bagi orang lain, dan bagi Universitas Multimedia Nusantara:

1. Bagi penulis, manfaat dari Tugas Akhir ini adalah untuk memanfaatkan kelimuan yang telah dipelajari penulis selama proses pembelajaran di tingkat universitas untuk berkontribusi dalam menciptakan pemecahan dari masalah yang terdapat di masyarakat, yaitu seputar infeksi HIV dan stigma yang didapatkan oleh ODHIV.
2. Bagi orang lain, perancangan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya remaja mengenai miskonsepsi yang beredar mengenai HIV/AIDS serta bagaimana caranya membangun pandangan yang tidak diskriminatif terhadap ODHIV.
3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara, perancangan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menjadi acuan dan sumber referensi untuk mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian di bidang kampanye sosial atau topik HIV.